

**PENGARUH KEDISIPLINAN DALAM
KEBERSIHAN TERHADAP TERCIPTANYA
LINGKUNGAN YANG SEHAT BAGI SISWA
KELAS XI IPS DI MAN 2 KOTA SERANG**

Karya tulis

DIAJUKAN SEBAGAI PENUNJANG MATA PELAJARAN
JURUSAN IPS MAN 2 KOTA SERANG



OLEH:

NAMA: ARYA NAFIS FATHA

NO.INDUK: 0064502218

KELAS: XI IPS 1

KEMENTERIAN AGAMA

MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA SERANG

2025

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH KEDISIPLINAN DALAM KEBERSIHAN
TERHADAP TERCIPTANYA LINGKUNGAN YANG SEHAT
BAGI SISWA KELAS XI IPS DI MAN 2 KOTA SERANG**

OLEH

NAMA: ARYA NAFIS FATHA

NO INDUK: 0064502218

KELAS: XI IPS 1

Karya tulis ini telah diperiksa dan disetujui serta dinyatakan
memenuhi syarat sebagai penunjang jurusan IPS

tanggal: 7 Mei 2025

Menyetujui dan Mengesahkan

Penguji

Pembimbing

Hj, Mini Maryani, S.Pd.i., M.Si.

NIP: 196612301993032004

Dra. Hj, Suyati Prasetyaningrum, M.Pd.

NIP: 196612211992032005

Kepala madrasah,

Udin Ali Abas, S.Ag, M.A.

NIP: 197007051998031007

LEMBAR PERNYATAAN

Penulis menyatakan dengan sesungguhnya ,bahwa karya tulis yang penulis susun sebagai penunjang mata pelajaran di semester dua kelas XI MAN 2 kota serang seluruhnya merupakan hasil karya penulis sendiri .adapun bagian bagian tertentu dalam penulisan karya tulis yang penulis kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dan sesuai dengan norma,kaidah,serta etika akademis.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian karya tulis ini bukan hasil karya penulis sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu,penulis bersedia menerima sanksi dari MAN 2 KOTA SERANG sesuai peraturan yang berlaku di MAN 2 KOTA SERANG.

Serang,07,05,2025

Yang membuat pernyataan,

(Arya Nafis Fatha)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang atas rahmat-Nya dan karunia-Nya saya dapat menyelesaikan karya tulis yang berjudul “pengaruh kedisiplinan dalam kebersihan terhadap terciptanya lingkungan yang sehat bagi siswa MAN 2 kota Serang”. ini yang di harapkan kedepannya dapat bermanfaat bagi sesama.

Karya tulis ini disusun untuk memenuhi salah satu tugas yang di berikan MAN 2 kota Serang. tujuan utama dari penulisan karya tulis ini yaitu untuk melatih siswa dalam mengungkapkan pemikiran atau hasil penelitiannya dalam bentuk tulisan ilmiah yang sistematis.

Penulis menyadari bahwa ada banyak pihak yang membantu dan mendukung saya dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Dalam kesempatan ini saya ingin menyampaikan ucapan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Udin Ali Abas S.Ag.MA selaku kepala MAN 2 Kota Serang
- 2 Ibu Mini Maryani, S.Pd.i, M, SI sebagai penguji
3. Ibu Suyati Prasetyaningrum, M.Pd sebagai pembimbing
4. Bapak serta ibu guru MAN 2 Kota Serang
5. Kedua orang tua yang selalu memberi dukungan baik bentuk doa maupun motivasi
6. Teman teman yang juga turut serta memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan karya tulis ini
7. Serta seluruh pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Kepada semua pihak saya mendoakan semoga Allah SWT meridhoi dan membalas kebaikan yang telah diberikan.saya menyadari bahwa karya tulis ilmiah ini sangat jauh dari kata sempurna ,untuk itu saya sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan karya tulis ilmiah ini
Akhir kata saya ucapkan terima kasih dan berharap karya tulis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Serang ,april 2025

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Masalah.....	2
1.4 Manfaat Penelitian	3
BAB II	4
LANDASAN TEORI.....	4
2.1 Pengertian Kedisiplinan.....	4
2.2 Pengertian Kebersihan.....	6
2.3 Pengertian Lingkungan Yang Sehat	8
2.4 Pengaruh Kedisiplinan Dan Kebersihan Lingkungan Sekolah Yang Sehat	13
BAB III.....	15
METODE PENELITIAN	15
3.1 TEMPAT PENELITIAN	15
3.2 METODE PENELITIAN.....	15
3.3 TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	15
BAB IV	20
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	20
4.1 Hasil Penelitan	20
4.2 pembahasan	27
BAB V.....	30
PENUTUP.....	30
DAFTAR PUSTKA.....	32

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kedisiplinan siswa dalam Kebersihan lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang sangat penting terhadap terciptanya lingkungan yang sehat, bersih, dan nyaman, di lingkungan sekolah dalam menciptakan nilai-nilai kedisiplinan terhadap lingkungan, siswa berperan penting dalam hal menjaga kebersihan. Kedisiplinan siswa dalam menjaga kebersihan tidak hanya berpengaruh pada estetika lingkungan sekolah, tetapi juga pada kesehatan dan kenyamanan seluruh warga sekolah.

Lingkungan sekolah yang bersih dan sehat merupakan salah satu faktor yang mendukung proses pembelajaran yang efektif. Siswa yang berada di lingkungan yang bersih akan lebih fokus terhadap pembelajaran, dan juga dapat terhindar dari penyakit yang dapat mengganggu aktivitas belajar. Namun disisi lain, menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat tidak hanya mengandalkan petugas kebersihan sekolah. Para siswa dalam menjaga kebersihan melalui kedisiplinan diri sangat penting diperlukan seperti membuang sampah pada tempatnya, merapikan kelas, serta menjaga kebersihan fasilitas sekolah menjadi kunci utama agar terciptanya lingkungan yang sehat.

Di MAN 2 Kota Serang, upaya-upaya untuk menciptakan lingkungan yang sehat telah dilakukan di berbagai program, seperti melakukan kerja bakti, penempatan tempat sampah di berbagai titik, dan sosialisasi tentang pentingnya kebersihan. Namun, tanpa kedisiplinan siswa, upaya tersebut tidak akan berjalan optimal. Masih sering ditemukan sampah yang berserakan, toilet yang kurang terawat, dan ruang kelas yang tidak rapi. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa dalam menjaga kebersihan masih perlu ditingkatkan.

Kedisiplinan siswa dalam menjaga kebersihan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti kesadaran diri, namun juga tetapi juga oleh faktor eksternal seperti peran guru, aturan sekolah, dan dukungan fasilitas. Oleh karena itu, penting untuk meneliti sejauh mana kedisiplinan siswa dalam menjaga kebersihan berpengaruh terhadap terciptanya lingkungan yang sehat di MAN 2 Kota Serang. Dengan memahami hubungan antara kedisiplinan siswa dan kebersihan lingkungan, dan juga sekolah dapat merumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi siswa dalam hal menjaga kebersihan.

Lingkungan sekolah yang sehat dan bersih tidak hanya bermanfaat bagi siswa, tetapi juga bagi guru, staf, dan seluruh warga sekolah. Selain itu, kebiasaan menjaga kebersihan yang ditanamkan di sekolah dapat dibawa oleh siswa ke lingkungan rumah dan masyarakat, sehingga memberikan dampak positif yang lebih luas. Oleh karena itu, penelitian tentang pengaruh kedisiplinan dalam kebersihan terhadap terciptanya lingkungan yang sehat bagi siswa MAN 2 kota serang menjadi penting untuk dilakukan sebagai upaya menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas.

1.2 RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana para siswa dapat menjaga kedisiplina kebersihan yang sehat di man 2 kota serang?
2. Bagaimana peran sekolah agar para siswa dapat menjaga kebersihan lingkungan?
3. Apa faktor yang menyebabkan para siswa kurang dalam hal menjaga kebersihan

1.3 TUJUAN MASALAH

1. Untuk mengetahui cara menjaga kedisiplinan kebersihan yang sehat di Man 2 kota serang

2. Untuk mengetahui peran sekolah dalam hal menjaga kebersihan lingkungan siswa Man 2 kota Serang
3. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan kurangnya siswa dalam menjaga kebersihan

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Menambah pengalaman dan pemahaman dalam meneliti pengaruh kedisiplinan siswa terhadap kebersihan di lingkungan sekolah
2. Mengukur tingkat kedisiplinan siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan
3. Menambah informasi betapa pentingnya menjaga kebersihan lingkungan
4. Lingkungan sekolah yang sehat,nyaman,dan bebas dari penyakit.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Kedisiplinan

Menurut Arikunto, kedisiplinan adalah suatu bentuk yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Peraturan dimaksud dapat ditetapkan oleh orang yang bersangkutan maupun yang berasal dari luar.

Tu'u mendefinisikan disiplin adalah sebuah upaya untuk mengikuti dan menaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku, yang muncul karena adanya kesadaran diri bahwa ketaatan itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya.

Menurut Prijadarmanto kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

Menurut Abdurrahman, kedisiplinan berarti adanya kesediaan untuk memahami peraturan-peraturan atau larangan yang telah ditetapkan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kedisiplinan berasal dari kata dasar disiplin. Adapun pengertian dari kata disiplin dalam KBBI adalah Disiplin ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib dan sebagainya): atau keadaan tertib di mana orang-orang yang terlibat di dalamnya menaati peraturan yang berlaku. Dengan demikian, kedisiplinan dapat diartikan sebagai: Kedisiplinan : perihal atau sikap disiplin; kepatuhan dan ketaatan terhadap aturan atau tata tertib yang berlaku.

Kedisiplinan merupakan salah satu nilai atau sikap dasar yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan, baik di lingkungan keluarga, sekolah,

tempat kerja, maupun dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Seseorang yang memiliki kedisiplinan akan:

1. .Patuh terhadap aturan dan tata tertib yang berlaku di lingkungan tempat ia berada.
2. Tepat waktu dalam menjalankan kewajiban dan tanggung jawab.
3. Bertanggung jawab atas tugas dan kewajibannya.

Kedisiplinan juga mencerminkan sikap mental dan moral yang tinggi, karena memerlukan kontrol diri untuk tidak melakukan pelanggaran terhadap aturan meskipun tidak diawasi. Dalam dunia pendidikan dan pekerjaan, kedisiplinan menjadi tolak ukur utama dalam menilai karakter dan profesionalisme seseorang.

Aspek-aspek Kedisiplinan Menurut Arikunto kedisiplinan dilihat dalam tiga aspek yaitu:

- 1) Aspek disiplin siswa di dalam kelas Sikap siswa dikelas maksudnya adalah pada saat guru menerangkan materi pelajaran maka siswa memperhatikannya dan tidak membuat kegaduhan didalam kelas serta jika ada tugas dari guru maka siswa akan langsung mengerjakannya. Aspek disiplin siswa di kelas, meliputi : a) Sikap siswa dikelas b) Kehadiran siswa.
- 2) Aspek disiplin siswa di luar kelas di lingkungan sekolah Penyelenggaraan pendidikan di sekolah memerlukan adanya kedisiplinan. Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Jadi disiplin belajar di sekolah adalah keseluruhan sikap dan perbuatan siswa yang timbul dari kesadaran dirinya untuk belajar dengan mentaati dan melaksanakan peraturan dan norma yang berlaku di sekolah. Aspek disiplin siswa di luar kelas di lingkungan sekolah, meliputi: a) Melaksanakan tata tertib di sekolah b) Berhubungan dengan disiplin waktu.
- 3) Aspek disiplin siswa di rumah Proses pendidikan juga terjadi di dalam rumah, oleh karena itu diperlukan juga disiplin siswa ketika di rumah.

Disiplin belajar di rumah adalah suatu tingkat konsistensi dan konsekuensi serta keteraturan dalam kegiatan belajar untuk memperoleh tingkah laku yang timbul dari kesadaran dirinya untuk belajar mentaati dan melaksanakan tugasnya sebagai siswa di rumah dengan dukungan orang tua yang mengawasi, mengarahkan, serta berupaya untuk membuat anak menyadari disiplin diri. Aspek disiplin di rumah, meliputi: a) Mengerjakan tugas sekolah di rumah b) Mempersiapkan keperluan sekolah di rumah

2.2 PENGERTIAN KEBERSIHAN

Kebersihan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah keadaan yang terhindar dari kotoran, termasuk debu, sampah, dan bau busuk. Manusia penting menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan diri sendiri agar sehat agar tidak menyebarkan kotoran, ataupun menularkan kuman penyakit bagi diri sendiri maupun orang disekitar

Kebersihan adalah keadaan bebas dari kotoran, termasuk diantaranya, debu, sampah, dan bau. Kebersihan adalah salah satu tanda dari keadaan *hygiene* yang baik. Manusia perlu menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan diri agar sehat, tidak berbau, tidak malu, tidak menyebarkan kotoran, atau menularkan kuman penyakit bagi diri sendiri maupun orang lain. Kebersihan merupakan upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungannya dari segala yang kotor dan tidak sehat dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman. Kebersihan merupakan syarat bagi terwujudnya kesehatan, dan sehat adalah salah satu faktor yang dapat memberikan kebahagiaan. Sebaliknya kotor tidak saja merusak keindahan tetapi juga dapat menyebabkan timbulnya berbagai penyakit, dan sakit merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan penderitaan.

Jenis-Jenis Kebersihan & Contohnya

1. Kebersihan Diri

Menjaga kebersihan tubuh dan penampilan pribadi agar tetap sehat dan sedap dipandang.

Contoh:

- Mandi minimal dua kali sehari.
- Menggosok gigi pagi dan malam hari.
- Mencuci tangan sebelum makan dan setelah dari toilet.
- Memotong kuku secara rutin.
- Memakai pakaian yang bersih.

2. Kebersihan Lingkungan

Menjaga kebersihan tempat tinggal atau tempat umum agar tidak menjadi sumber penyakit.

Contoh:

- Menyapu dan mengepel lantai setiap hari.
- Membersihkan halaman rumah dari daun kering atau sampah.
- Membuang sampah pada tempatnya.
- Membersihkan saluran air agar tidak tersumbat.
- Menjaga kebersihan toilet dan kamar mandi.

3. Kebersihan Makanan dan Minuman

Menjaga makanan dan minuman agar tetap higienis dan aman untuk dikonsumsi.

Contoh:

- Mencuci tangan sebelum menyentuh makanan.
- Menutup makanan agar tidak dihinggapi lalat.

- Memasak makanan hingga matang sempurna.
- Menghindari makanan yang sudah basi atau kadaluarsa.
- Mencuci buah dan sayur sebelum dimakan.

4. Kebersihan Tempat Umum

Menjaga kebersihan fasilitas umum sebagai bentuk tanggung jawab bersama.

Contoh:

- Tidak membuang sampah sembarangan di jalan, taman, atau tempat umum lainnya.
- Membersihkan meja setelah digunakan di kantin atau restoran.
- Menjaga kebersihan tempat ibadah.
- Ikut serta dalam kerja bakti atau gotong royong di lingkungan sekitar.

Manfaat Menjaga Kebersihan

- Mencegah penyakit menular seperti diare, flu, dan infeksi kulit.
- Menjaga tubuh tetap sehat dan segar.
- Meningkatkan kenyamanan dan produktivitas.
- Menciptakan lingkungan yang indah dan asri.
- Menunjukkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

2.3 PENGERTIAN LINGKUNGAN YANG SEHAT

Lingkungan yang sehat adalah lingkungan yang bersih, aman, nyaman, dan mendukung kesehatan fisik serta mental penghuninya. Lingkungan seperti ini bebas dari polusi (udara, air, dan tanah), memiliki sanitasi yang baik, pencahayaan dan sirkulasi udara yang cukup, serta terhindar dari sumber penyakit. Lingkungan yang sehat tidak hanya mencakup kebersihan fisik, tetapi juga kondisi sosial dan psikologis yang mendukung kehidupan yang seimbang dan harmonis.

Lingkungan sehat merupakan segala sesuatu disekitar yang dapat mempengaruhi perkembangan hidup manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan yang sehat akan berdampak baik bagi kehidupan manusia. Begitu juga sebaliknya, lingkungan yang buruk akan berdampak buruk pula bagi kehidupan manusia yang dapat mengakibatkan manusia tidak dapat menjalani kehidupan yang nyaman. Berikut empat ulasan terkait dampak lingkungan tidak sehat, antara lain:

1. Menjadi Sumber Penyakit DBD

DBD (*Demam Berdarah Dengue*) adalah penyakit diakibatkan dampak lingkungan tidak sehat oleh gigitan nyamuk *Aedes Aegypti* yang sudah terjangkit virus *dengue*. Infeksi dari virus tersebut menimbulkan beberapa gejala seperti demam, ruam, nyeri otot dan sendi, hingga sakit kepala parah. Penyakit ini dapat mengakibatkan kematian jika tidak diobati dengan prosedur yang benar. Nyamuk DBD sangat menyukai tempat yang berair sebagai sarana perkembangbiakan telur-telur nyamuk, seperti bak mandi, kayu yang berlubang, pot tanaman, tempat sampah, dan benda-benda dapat digenangi oleh air.

Sampah yang berserakan adalah ciri lingkungan yang tidak sehat dan ini merupakan sarang nyamuk yang sangat sempurna. Sebab, sampah dapat digenangi oleh air yang membuat nyamuk betah sekali tinggal ditempat itu.

Jika sampah tidak dibersihkan atau dibuang ditempat yang semestinya, maka nyamuk *Aedes Aegypti* dapat menempati sampah-sampah tersebut. Hal ini mengakibatkan resiko menularnya penyakit DBD semakin besar.

2. Bau yang tidak Sedap dapat Mengganggu aktivitas sehari-hari

Upaya Lingkungan sehat di daerah kumuh selain dari rupa yang tidak enak dipandang, sampah juga menimbulkan bau yang tidak sedap. Bagi masyarakat yang sensitif terhadap bau tidak sedap, akan mengakibatkan mual-mual hingga

pusing kepala yang amat berat. Selain itu, dampak yang terjadi juga dapat mengakibatkan gangguan pernapasan. Gangguan pernapasan ini dapat menimbulkan penyakit yang lebih parah jika tidak segera diobati.

3. Ancaman Banjir

Pengelolaan lingkungan sehat di kawasan rawan banjir sangat perlu dilakukan. Banjir dimusim hujan adalah tantangan tersendiri bagi masyarakat yang bertempat tinggal di dataran rendah. Terutama ditempat yang tidak memiliki saluran perairan yang kurang baik. Salah satu faktor penyebab saluran tidak lancar ialah karena tersumbat oleh benda-benda asing seperti sampah kotoran dan lain lain.

Sampah yang dibuang sembarangan ketika sedang terjadi hujan akan mengikuti aliran air. Sehingga ketika air tersebut melewati sebuah selokan yang berdiameter kecil, sampah yang mengikuti air tersebut akan terhalang oleh kecilnya diameter lubang tersebut. Akibatnya akan banyak sampah yang tersendat, dan menutupi lubang dari selokan itu. Hal ini yang mengakibatkan air tidak dapat mengalir secara sempurna, hingga terjadilah banjir. Banjir akan sangat mengganggu aktivitas sehari-hari, seperti sekolah, bekerja, maupun aktivitas dirumah. Dampak paling ekstrim dari banjir ini menyebabkan hilangnya harta bahkan nyawa.

4. Menimbulkan Udara Kotor dan Suhu yang Meningkat

Udara kotor adalah salah satu ciri lingkungan yang tidak sehat. Jika kita *flashback* beberapa puluh tahun yang lalu, kita akan melihat banyak sekali tanah yang diatasnya tumbuh pohon yang rindang. Hal ini sangat berbeda dengan keadaan saat ini, dimana pohon-pohon sudah jarang kita temui terutama di daerah perkotaan

Padahal pohon memiliki fungsi sebagai sarana pertukaran udara, dimana pohon adalah satu salah satu penghasil oksigen yang sangat dibutuhkan

manusia. Dengan adanya pohon yang lebat tersebut kita memiliki pasokan oksigen yang banyak serta suhu udara yang sejuk.

CIRI-CIRI LINGKUNGAN YANG SEHAT

1. KUALITAS UDARA YANG BERSIH DAN SEHAT

Udara yang bersih dapat dinilai dari bau dan kesegarannya. udara yang bebas dari polusi biasanya memberikan hawa nyaman dan sejuk. udara tanpa polusi biasanya ada pada daerah yang jauh dari pabrik dan juga dipenuhi pepohonan

2 . KEMUDHAN MENDAPATKAN SUMBER MATA AIR

Air menjadi salah satu kebutuhan utama manusia. Tanpa air, manusia tidak dapat melakukan aktivitas harian seperti mencuci, masak, mandi, dan minum. Sumber air bisa didapatkan dengan cara menggali sumur atau mencari sumber mata air. Kualitas air yang baik terlihat dari warnanya yang jernih dan tak beraroma.

3. SUASANA SEJUK DAN RINDANG

Suasana sejuk dan rindang adalah kondisi lingkungan yang terasa nyaman dan menyegarkan karena adanya banyak pepohonan atau tanaman yang lebat. Pohon-pohon yang rindang memberikan keteduhan sehingga sinar matahari tidak langsung menyentuh tanah atau bangunan, membuat udara menjadi lebih dingin dan segar.

Lingkungan seperti ini biasanya memiliki sirkulasi udara yang baik, tingkat polusi rendah, dan sering dijumpai di taman, halaman rumah yang hijau, atau kawasan hutan kota. Suasana sejuk dan rindang tidak hanya memberikan kenyamanan, tapi juga bermanfaat bagi kesehatan tubuh dan pikiran, serta mendukung kelestarian lingkungan.

Rindang dan sejuk menandakan adanya sumber udara bersih yang bagus untuk kesehatan. Suasana rindang dapat ditemukan pada area yang memiliki banyak pepohonan dan juga tanaman.

4. ADANYA TEMPAT PEMBUANGAN LIMBAH

Tempat pembuangan limbah adalah lokasi yang disediakan untuk menampung, mengelola, dan membuang limbah agar tidak mencemari lingkungan dan membahayakan kesehatan. limbah yang dibuang bisa berupa limbah padat (sampah rumah tangga), cair (air limbah), maupun b3 (bahan berbahaya dan beracun seperti limbah medis atau kimia).

TUJUANNYA:

- Menghindari pencemaran tanah, air, dan udara.
- Menjaga kesehatan masyarakat.
- Mendukung proses daur ulang atau pengolahan limbah.

Dimana ada lingkungan, disitu terdapat limbah baik organik maupun non organik. Limbah ini tentu harus dibuang pada tempat sampah agar tidak menyebarkan penyakit. Oleh karenanya, setiap rumah wajib memiliki tempat pembuangan sampah sebagai salah satu unsur lingkungan sehat.

Cara menjaga lingkungan yang sehat

1. MENGELOLA SAMPAH

Pada lingkungan yang padat dan kondusif, sampah akan nampak sebagai masalah utama. Oleh karenanya, perlu pengelolaan sampah yang tepat. Misal, dengan menyediakan sampah organik dan non organic. Atau bisa juga melakukan sistem pengambilan sampah secara berkala yang dilakukan oleh petugas di masing-masing lingkungan.

2. GOTONG ROYONG

gotong royong adalah nilai kemanusiaan yang ada pada masyarakat indonesia. oleh karenanya, gotong royong diperlukan dalam menjaga kesehatan lingkungan. dalam masyarakat perkampungan, gotong royong sering dilaksanakan untuk pembersihan desa entah seminggu atau sebulan sekali. selain menciptakan lingkungan yang sehat, gotong royong juga dapat menambah kedekatan antar masyarakat

3 MENANAM TANAMAN (*REBOISASI*)

Menanam tumbuhan atau (*reboisasi*) ada baiknya dilakukan dari diri sendiri. lahan yang kosong bisa dimanfaatkan untuk menanam kembali tumbuhan yang bisa menghasilkan banyak oksigen seperti sirih gading, palem bambu, krisan, dan masih banyak lainnya.

4. MEMBUAT JAMBAK

Beberapa daerah dekat sungai, sering kali membuang limbah ke area sungai. Padahal ini dapat menyebabkan pencemaran air sungai yang seharusnya bisa menjadi sumber air bersih. Oleh karenanya, perlu membuat saluran pembuangan khusus yang tak langsung mengarah ke sungai.

2.4 PENGARUH KEDISIPLINAN DAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN SEKOLAH YANG SEHAT

kedisiplinan dan kebersihan lingkungan sekolah yang sehat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses belajar-mengajar, kesehatan siswa, dan motivasi belajar. Lingkungan sekolah yang bersih dan disiplin

menciptakan suasana belajar yang kondusif, mengurangi risiko penyakit, dan meningkatkan rasa bangga siswa terhadap sekolah

Pendidikan bukan hanya tentang menanamkan pengetahuan akademis, tetapi juga tentang membentuk karakter dan sikap yang akan dibawa oleh individu sepanjang hidupnya. Salah satu aspek penting dari pendidikan karakter adalah kedisiplinan dan kebersihan –yang seharusnya ditanamkan sejak dini. Kedisiplinan dan kebersihan tidak hanya mencerminkan perilaku individu, tetapi juga mencerminkan kesadaran dan tanggung jawab sosial. Yakni tentang bagaimana mereka sebagai individu memahami peran dan pengaruhnya dalam masyarakat. Pendidikan kedisiplinan dan kebersihan bisa dimulai dari pemahaman anak-anak tentang pentingnya menjaga kebersihan di lingkungan rumah dan sekolah. Namun demikian

untuk disadari bersama, pendidikan kedisiplinan ini bukan hanya tanggung jawab para guru-guru di sekolah atau di satuan pendidikan. Melainkan tugas bersama, baik sekolah, orang tua, dan masyarakat.

Di rumah, orang tua berperan besar dalam mendidik anak tentang kebersihan. Dengan membiasakan anak untuk menjaga kebersihan kamar, kamar mandi, dan lingkungan rumah secara keseluruhan, orang tua tidak hanya mengajarkan tanggung jawab, tetapi juga menanamkan kesadaran akan pentingnya kebersihan untuk kesehatan. Selain itu, kebiasaan mencuci tangan sebelum makan, membuang sampah pada tempatnya, dan menjaga kebersihan dapur adalah contoh dari disiplin kebersihan yang dapat dimulai dari rumah. Di sekolah, guru dan lingkungan pendidikan memiliki tanggung jawab yang tidak kalah penting. Sekolah bukan hanya tempat belajar akademik, tetapi juga ruang di mana anak-anak belajar hidup bersama dan berinteraksi dengan orang lain. Oleh karena itu, sekolah harus menjadi tempat yang bersih dan sehat, dengan fasilitas sanitasi yang memadai. Menyediakan akses ke toilet bersih, tempat cuci tangan dengan sabun, dan pengelolaan sampah yang baik adalah langkah dasar yang harus dipastikan oleh setiap institusi pendidikan.

Pengaruh kedisiplinan dan kebersihan lingkungan sekolah yang sehat merujuk pada dampak positif yang ditimbulkan dari adanya perilaku disiplin siswa, guru, dan seluruh warga sekolah serta lingkungan sekolah yang bersih dan terawat terhadap proses belajar-mengajar dan perkembangan siswa. Kedisiplinan di sekolah mencakup kepatuhan terhadap aturan, ketepatan waktu, tanggung jawab, dan keteraturan dalam menjalankan aktivitas sekolah. Kebersihan lingkungan sekolah berarti kondisi fisik sekolah yang terjaga dari sampah, bau tak sedap, serta adanya fasilitas kebersihan seperti tempat sampah, toilet bersih, dan ruang kelas yang rapi.

Jika keduanya berjalan dengan baik, maka akan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, sehat, dan mendukung peningkatan prestasi serta karakter siswa

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 TEMPAT PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kota Serang.waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian dilaksanakan sejak tanggal 25 maret 2025 sampai 14 April 2025,dalam kurun waktu kurang lebih tiga(3)minggu,3 minggu untuk pengumpulan dan pengelolaan data yang meliputi penyajian dalam bentuk karya tulis

3.2 METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian yang digunakan pada KTI ini berjudul “pengaruh kedisiplinan dalam kebersihan terhadap terciptanya lingkungan yang sehat bagi siswa man 2 kota Serang”.pada bagian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang di mana metode ini menggunakan metode penelitian yang menghasilkan data yang tidak dapat diukur secara numerik,tetapi memberikan deskripsi atau gambaran yang mendetail tentang karakteristik suatu fenomena sehingga penelitian dengan metode deskriptif kualitatif ini sangat penting sebagai studi pendahuluan bagi penelitian lain.dalam penelitian ini,peneliti dapat mengumpulkan data melalui teknik angket/kuesioner.

3.3 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Karya tulis berjudul “pengaruh kedisiplinan dalam kebersihan terhadap terciptanya lingkungan yang sehat bagi siswa MAN 2 Kota Serang”,peneliti menggunakan teknik kuisisioner sebagai metode pengumpulan data.kuisisioner ini dirancang dengan pertanyaan pertanyaan terstruktur yang ditunjukan untuk mengidentifikasi sejauh mana aktivitas aktivitas kedisiplinan siswa dalam

kebersihan. Sebelumnya, peneliti juga melakukan uji validasi dan reliabilitas kuisioner untuk memastikan bahwa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat menghasilkan data yang akurat dan dapat dipercaya.

3.4 ANALISIS DATA

Data yang diperoleh dari kuisioner menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Data dari kuisioner dikumpulkan, diperiksa kelengkapannya dan kejelasannya. Data yang telah dikategorikan diolah menggunakan teknik persentase (%), hasil analisis disajikan dalam bentuk diagram untuk mempermudah interpretasi data. Hasil perhitungan persentase kemudian dibandingkan dengan teori yang relevan mengenai pengaruh kedisiplinan dalam kebersihan terhadap terciptanya lingkungan yang sehat bagi siswa MAN 2 Kota Serang. Setelah hasil ditemukan, maka akan dibahas mengenai data tersebut.

DAFTAR NAMA YANG MENGISI ANGKET KUISIONER

NO	NAMA	KELAS
1	Achmad risky muzakki	XI IPS 1
2	Afifah hayuningtyas	XI IPS 1
3	Ai putri	XI IPS 1
4	Aina adhwa	XI IPS 1
5	Aisyah alifatuza fira	XI IPS 1
6	Alif syawal	XI IPS 1
7	Alyssa rahma	XI IPS 1
8	Andini putri	XI IPS 1
9	Anis nurul	XI IPS 1
10	Ardian wiryateja	XI IPS 1
11	Arjun zakiyyan	XI IPS 1

12	Aufa dhia	XI IPS 1
13	Citra pesona	XI IPS 1
14	Diana eka	XI IPS 1
15	Hanum	XI IPS 1
16	Khansa hanifa	XI IPS 1
17	Magfira	XI IPS 1
18	Maureen	XI IPS 1
19	Meidina gayo	XI IPS 1
20	M al faruq	XI IPS 1
21	M ilham	XI IPS 1
22	M fathi	XI IPS 1
23	Nadya zulfatul	XI IPS 1
24	Qaira	XI IPS 1
25	Rafeyla	XI IPS 1
26	Rafli aji	XI IPS 1
27	Raihanah ghani	XI IPS 1
28	Ratu silsi	XI IPS 1
29	Rizqiya	XI IPS 1
30	Septia eka	XI IPS 1
31	Vinadia rafifah	XI IPS 1
32	Aqil syafiq	XI IPS 2
33	Andine nurmala	XI IPS 2
34	Alya fikya	XI IPS 2
35	Asri mardiana	XI IPS 2
36	Azka setyawiguna	XI IPS 2
37	Azkia rahayu	XI IPS 2
38	Dhafin rayhan	XI IPS 2
39	Dzaki nurhidayat	XI IPS 2
40	Farhat annas	XI IPS 2
41	Fikri maulana	XI IPS 2

42	Gaisyana adiya	XI IPS 2
43	Haidar arkan	XI IPS 2
44	Intan nurdini	XI IPS 2
45	Kayla fitria	XI IPS 2
46	Kayyisa nurlatifah	XI IPS 2
47	Lintang maharani	XI IPS 2
48	M alfairuz	XI IPS 2
49	M revaldi	XI IPS 2
50	Mirati rahma	XI IPS 2
51	M faizal	XI IPS 2
52	M farras	XI IPS 2
53	M nanda finosa	XI IPS 2
54	M riza alqorni	XI IPS 2
55	M suraih shidqi	XI IPS 2
56	Muthia khairunisa	XI IPS 2
57	Nuqueen anastasya	XI IPS 2
58	Nur hasanah	XI IPS 2
59	Qhory shatun	XI IPS 2
60	Queenasha naura	XI IPS 2
61	Rezif abhar	XI IPS 2
62	Siti aisyatul	XI IPS 2
63	Thalita casuarina	XI IPS 2
64	Wimas latifa	XI IPS 2
65	Yusuf sufiadi	XI IPS 2
66	Aditya ramadhani	XI IPS 3
67	Ahmad latif	XI IPS 3
68	Bima hakimah	XI IPS 3
69	Maheza arif	XI IPS 3
70	M fairuz rizqy	XI IPS 3
71	M syauqi	XI IPS 3

72	Nabi farchi	XI IPS 3
73	Putra naraindra	XI IPS 3

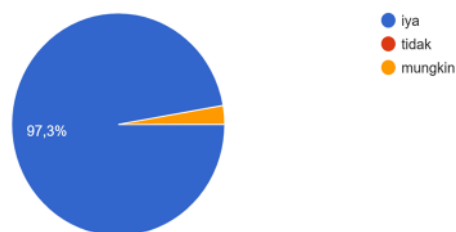
1. Apakah Anda selalu membuang sampah pada tempatnya saat di sekolah?
2. Apakah Anda menjalankan tugas piket kelas sesuai jadwal?
3. Apakah Anda menjaga kebersihan meja dan kursi Anda sendiri?
4. Apakah Anda bersedia membersihkan kelas meskipun bukan giliran piket Anda?
5. Apakah Anda merasa tanggung jawab menjaga kebersihan hanya milik petugas kebersihan?
6. Apakah Anda pernah menghindari tugas kebersihan dengan alasan yang dibuat-buat?
7. Apakah Anda merasa terganggu jika melihat lingkungan sekolah kotor?
8. Apakah Anda menyadari bahwa kebersihan adalah bagian dari disiplin pribadi?
9. Apakah lingkungan sekolah Anda terasa bersih dan nyaman?
10. Apakah toilet sekolah bersih dan tersedia air bersih?
11. Apakah tempat sampah tersedia di setiap sudut sekolah?
12. Apakah kebersihan sekolah memengaruhi suasana hati Anda saat belajar?
13. Apakah Anda percaya bahwa lingkungan yang bersih membuat suasana belajar jadi lebih menyenangkan
14. Apakah kedisiplinan dalam menjaga kebersihan berdampak pada kesehatan seluruh warga sekolah
15. Apakah lingkungan yang bersih membuat Anda lebih semangat datang ke sekolah

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

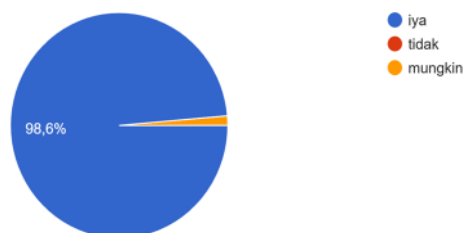
Apakah Anda selalu membuang sampah pada tempatnya saat di sekolah?
73 jawaban



Gambar 4.1

Berdasarkan data yang diperoleh dari 73 jawaban dari “Apakah anda selalu membuang sampah pada tempatnya”terdapat responden siswa sebanyak (97,3%) menjawab iya membuang sampah pada tempatnya dan (2,7%) siswa menjawab mungkin,membuang sampah pada tempatnya dan terdapat (0%) yang menjawab tidak,membuang sampah pada tempatnya.Dari hasil ini menunjukan bahwa mayoritas responden membuang sampah pada tempatnya.

Apakah Anda menjalankan tugas piket kelas sesuai jadwal?
73 jawaban



Gambar 4.2

Berdasarkan data yang diperoleh dari 73 jawaban dari “Apakah anda menjalankan tugas piket kelas sesuai jadwal” terdapat (98,6%) menjawab iya dari menjalankan tugas piket sesuai jadwal dan terdapat (1,4%) menjawab mungkin dari menjalankan tugas piket sesuai jadwal dan (0%) menjawab tidak dari menjalankan tugas piket sesuai jadwal. Dari hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menjalankan tugas piket sesuai jadwal.

**Gambar 4.3**

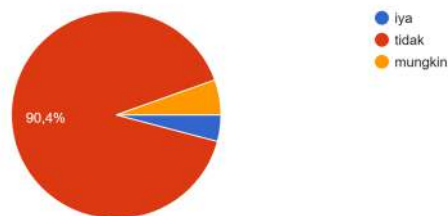
Berdasarkan data yang diperoleh dari 73 jawaban dari “Apakah anda menjaga kebersihan meja dan kursi anda sendiri” terdapat (98,6%) menjawab iya dari menjaga kebersihan meja dan kursi dan (1,4%) menjawab mungkin dan (0%) menjawab tidak. Maka dari hasil diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden menjaga kebersihan meja dan kursinya.



Gambar 4.4

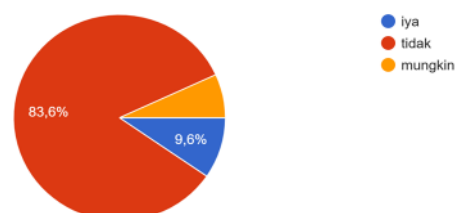
Berdasarkan dari data di atas ada sekitar (98,6%) menjawab iya dari membersihkan kelas meskipun bukan giliran piketnya dan (2,7%) menjawab mungkin dan (0%) menjawab tidak. Maka dari hasil diatas menunjukan para responden memiliki kedisiplinan kebersihan yang tinggi.

Apakah Anda merasa tanggung jawab menjaga kebersihan hanya milik petugas kebersihan?
73 jawaban

**Gambar 4.5**

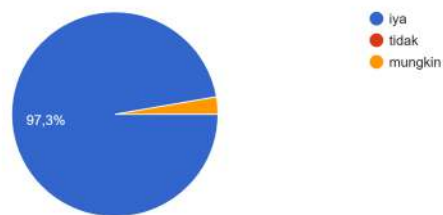
Berdasarkan dari data responden diatas ada sekitar (90,4%) menjawab tidak dari “apakah anda merasa tanggung jawab menjaga kebersihan hanya milik petugas kebersihan” dan (5,5) menjawab mungkin dan (4,1%) menjawab iya. maka dari hasil diatas menunjukan bahwa yang tanggung jawab menjaga kebersihan bukan hanya dari petugas kebersihan melainkan seluruh warga yang berada di lingkungan tersebut.

Apakah Anda pernah menghindari tugas kebersihan dengan alasan yang dibuat-buat?
73 jawaban

**Gambar 4.6**

Berdasarkan dari data diatas terdapat (83,6%) menjawab tidak dan (9,6%) menjawab iya dan (6,8%) menjawab mungkin dari “Apakah anda pernah merasa menghindari tugas kebersihan dengan alasan yang dibuat-buat”.Dan dari hasil diatas menunjukan bahwa mayoritas dari responden menjawab tidak.

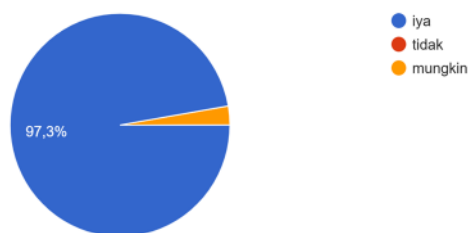
Apakah Anda merasa terganggu jika melihat lingkungan sekolah kotor?
73 jawaban



Gambar 4.7

Berdasarkan dari hasil diatas menunjukan bahwa terdapat sebesar (97,3%) menjawab iya dan sekitar (2,7%) menjawab mungkin dan (0%) menjawab tidak.Maka dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa para responden merasa terganggu jika melihat lingkungan sekolah yang kotor.

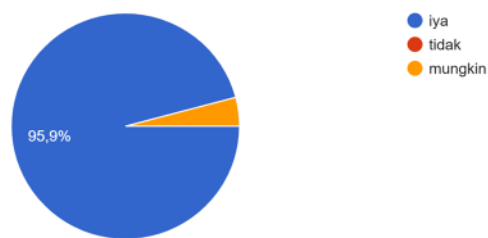
Apakah Anda menyadari bahwa kebersihan adalah bagian dari disiplin pribadi?
73 jawaban



Gambar 4.8

Dari hasil diatas menunjukan bahwa (97,3%) menjawab iya dan (2,7%) menjawab mungkin dan (0%) menjawab tidak.Maka dapat disimpulkan bahwa kebersihan adalah bagian dari disiplin diri.

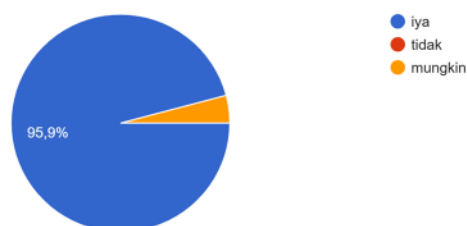
Apakah lingkungan sekolah Anda terasa bersih dan nyaman?
73 jawaban



Gambar 4.9

Dari hasil diatas menunjukan bahwa sebesar (95,9%) menjawab iya terkait lingkungan sekolah yang nyaman dan (4,1%) menjawab mungkin maka dari hasil tersebut menunjukan bahwa lingkungan sekolah ini terasa bersih dan nyaman.

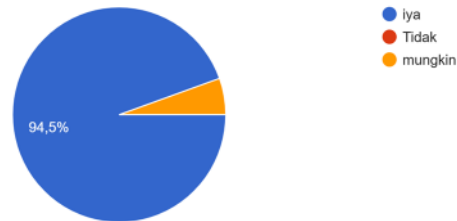
Apakah toilet sekolah bersih dan tersedia air bersih?
73 jawaban



Gambar 4.10

Dari hasil diatas menunjukan bahwa mayoritas responden menjawab iya sebesar (95,9%) dan ada sekitar (4,1%) menjawab mungkin dan ada (0%) menjawab tidak dan dari sini mengetahui bahwa kualitas air yang ada disekolah bersih.

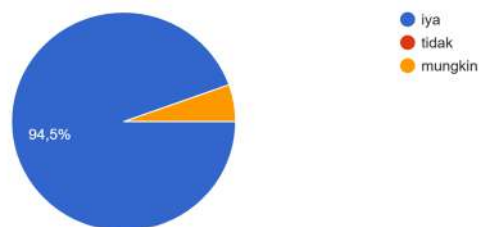
Apakah tempat sampah tersedia di setiap sudut sekolah?
73 jawaban



Gambar 4.11

Berdasarkan hasil diatas menunjukan ada sekitar (94,5%) responden menjawab iya dan juga ada sekitar (5,5%) menjawab mungkin dan (0%) menjawab tidak, maka dari hasil diatas menunjukan bahwa tempat sampah yang ada disekolah ini tersedia diberbagai sudut sekolah.

Apakah kebersihan sekolah memengaruhi suasana hati Anda saat belajar?
73 jawaban

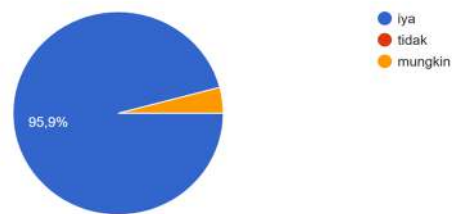


Gambar 4.12

Berdasarkan dari hasil diatas terdapat (94,5%) menjawab iya dan ada sekitar (5,5%) menjawab mungkin, maka dapat disimpulkan bahwa kebersihan sangat mempengaruhi suasana hati saat belajar.

Apakah Anda percaya bahwa lingkungan yang bersih membuat suasana belajar jadi lebih menyenangkan

73 jawaban

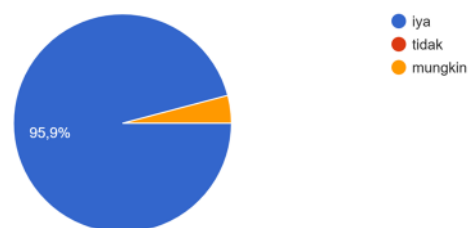


Gambar 4.13

Berdasarkan data diatas menunjukan sebesar (95,9%) menjawab iya terkait lingkungan yang bersih dapat membuat suasana belajar lebih menyenangkan dan ada sekitar (4,1%) menjawab mungkin dan juga ada sekitar (0%) menjawab tidak.maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan yang bersih dapat membuat para siswa belajar lebih menyenangkan.

Apakah kedisiplinan dalam menjaga kebersihan berdampak pada kesehatan seluruh warga sekolah

73 jawaban

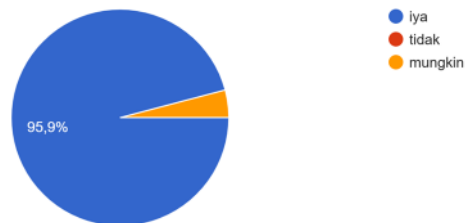


Gambar 4.14

Dari data diatas terkait kedisiplinan dalam menjaga kebersihan berdampak pada kesehatan seluruh warga sekolah,ada sekitar (95,9%) menjawab iya dan juga ada sekitar(4,1%) menjawab mungkin,maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan dalam

menjaga kebersihan yang penting atau sangat berdampak kepada kesehatan warga sekolah.

Apakah lingkungan yang bersih membuat Anda lebih semangat datang ke sekolah
73 jawaban



Gambar 4.15

Berdasarkan dari data diatas menunjukan bahwa ada para responden menjawab iya sekitar (95,9%) terkait lingkungan yang bersih dapat membuat lebih semangat datang ke sekolah.

4.2 PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil kuisioner yang sudah dibagikan terdapat 73 responden dari siswa MAN 2 Kota Serang, dan dapat diketahui bahwa tingkat kedisiplinan siswa dalam menjaga kebersihan tergolong sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan dari jawaban para responden sebagai berikut.

1. Kesadaran siswa membuang sampah pada tempatnya (97,3%)
2. Siswa menjalankan tugas piket sesuai jadwal (98,6%)
3. Siswa menjaga kebersihan meja dan kursinya (98,6%)
4. Siswa membersihkan kelas meskipun bukan giliran piketnya (98,6%)
5. Mayoritas siswa menyadari bahwa tanggung jawab kebersihan bukan hanya dari petugas kebersihan (90,4%)
6. Sebagian besar siswa tidak pernah menghindari tugas piket (83,6%)
7. Siswa merasa terganggu bila lingkungan kotor (97,3%)

- 8.Siswa menyadari bahwa kebersihan merupakan bagian dari disiplin pribadi(97,3%)
- 9.Lingkungan yang bersih dan nyaman(95,9%)
- 10.Kualitas air yang dinilai bersih (95,9%)
- 11.Tersedianya tempat sampah yang memadai(94,5%)
- 12.Kebersihan mempengaruhi waktu belajar(94,5%)
- 13.Lingkungan bersih membuat suasana belajar lebih menyenangkan(95,9%)
- 14.Kedisiplinan kebersihan berdampak pada kesehatan warga sekolah(95,9%)
- 15.Lingkungan yang bersih meningkatkan semangat dalam belajar(95,9%)

Pembahasan

1.Tingginya tingkat kedisiplinan siswa dalam kebersihan

Data menunjukan bahwa siswa MAN 2 Kota Serang memiliki tingkat kedisiplinan kebersihan yang sangat tinggi.Hal ini tercermin dari mayoritas jawaban responden sebesar 97,3% yang secara aktif membuang sampah pada tempatnya,dan menjalankan tugas piket 98,6% selain itu,kebiasan menjaga kebersihan meja dan kursi sendiri 98,6% menunjukan bahwa siswa tidak hanya disiplin secara kolektif,tetapi memiliki kesadaran individu terkait kebersihan.

Perilaku ini menunjukan bahwa siswa telah memahami terkait kedisiplinan kebersihan dan memahami bahwa kebersihan merupakan bagian tanggung jawab pribadi.

2.Kesadaran bersama terhadap tanggung jawab kebersihan

Sebagian siswa 90,4% tidak setuju bahwa tanggung jawab kebersihan bukan hanya dari petugas kebersihan.ini menunjukan adanya kesadaran kolektif bahwa kebersihan merupakan tanggung jawab bersama,karena menciptakan lingkungan yang sehat akan berhasil jika semua pihak memiliki peran aktif.

Kemauan untuk membersihkan kelas meskipun bukan jadwal piket 98,6% merupakan bukti bahwa kebersihan siswa tidak hanya formalitas semata.

3.hubungan antara kebersihan dan kenyamanan belajar

Dari data sebanyak 94,5% siswa menyatakan bahwa kebersihan mempengaruhi suasana belajar selain itu 95,9% siswa merasa bahwa lingkungan bersih membuat kegiatan belajar lebih menyenangkan ini menunjukkan bahwa kebersihan tidak hanya berdampak pada aspek fisik sekolah tetapi mempengaruhi kualitas pembelajaran siswa .

4.Pengaruh langsung terhadap kesehatan warga sekolah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 95,9% siswa menganggap bahwa kebersihan berdampak pada kesehatan warga sekolah .Hal ini sesuai dengan adanya landasan teori di BAB II, dimana di jelaskan lingkungan yang bersih dapat mencegah penyakit

5.Fasilitas sekolah yang mendukung

Faktor eksternal seperti adanya tempat sampah diberbagai sudut sekolah 94,5% dan air bersih yang memadai 95,9% turut mendukung adanya kebersihan lingkungan sekolah yang sehat.

6.Dampak positif terhadap kehadiran dan motivasi siswa

Hasil ini menunjukkan bahwa lingkungan yang bersih membuat siswa lebih semangat datang ke sekolah 95,9%, ini merupakan hal yang terpenting bahwa lingkungan yang bersih,sehat dan nyaman sangat berkontribusi pada kegiatan belajar mengajar

Kesimpulan pembahasan

Dari semua data diatas,dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa dalam menjaga kebersihan sangat berkontribusi besar terhadap terciptanya lingkungan yang sehat.Kedisiplinan ini tidak hanya berbasis pada aturan tetapi telah menjadi kebiasaan yang tertanam dan bagian dari disiplin diri.Lingkungan yang bersih juga dapat meningkatkan semangat belajar dan rasa nyaman.

BAB V

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan karya tulis ilmiah “Pengaruh kedisiplinan dalam kebersihan terhadap terciptanya lingkungan yang sehat bagi siswa MAN 2 Kota Serang” dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan kebersihan merupakan hal yang terpenting. Dan dari data yang diperoleh terlihat para siswa yang membiasakan diri untuk menjaga kebersihan seperti membuang sampah pada tempatnya, membersihkan kelas secara rutin, dan merawat fasilitas sekolah, turut menciptakan suasana sekolah yang bersih, nyaman, sehat dan mendukung kegiatan belajar mengajar. Sekolah yang bersih tidak hanya membuat siswa betah tetapi juga membantu dalam hal mencegah penyakit.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa kedisiplinan tidak muncul begitu saja, tetapi dibentuk oleh berbagai faktor, seperti peranguru, aturan sekolah dan budaya kebersihan yang dibangun bersama. Ketika semua pihak disekolah memiliki kesadaran dan kebiasaan yang sama dalam hal menjaga kebersihan, maka lingkungan yang sehat akan tercipta.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kedisiplinan siswa dalam hal kebersihan, maka semakin baik pula kondisi lingkungannya, dan juga kebersihan bukan merupakan tanggung jawab individu tetapi tanggung jawab bersama.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk siswa MAN 2 Kota Serang, diharapkan bisa terus menjaga kedisiplinan kebersihan baik dikelas maupun dilingkungan sekolah. Hal sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya, membersihkan meja

dan kursi sendiri,ikut serta dalam kegiatan kebersihan bias memberikan dampak besar bagi kesehatan bersama.

2. Untuk pihak sekolah,sebaiknya terus mendukung dan memfasilitasi program-program kebersihan seperti lomba kebersihan antar kelas atau edukasi tentang pentingnya kebersihan lingkungan,dengan adanya kegiatan ini kesadaran kebersihan siswa dapat meningkat.
3. Untuk guru ,bisa terus memberikan contoh yang baik dalam menjaga kebersihan lingkungan agar para siswa dapat termotivasi dalam kedisiplinan kebersihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). **Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik** (Edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Bintari, A. (2022, 11 Agustus). **Cara menanam sawi agar tumbuh subur**. Kompas.com.
<https://www.kompas.com/homey/read/2022/08/11/060000876/cara-menanam-sawi-agar-tumbuh-subur>
- Ikhtiono, G., & Sutisna, S. (2022). EFEKTIVITAS PENERAPAN NILAI-NILAI KEBERSIHAN LINGKUNGAN TERHADAP KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH IT DINAMIK UMAT. *KABILAH: Journal of Social Community*, 7(1), 105-113.
- Ikhtiono, Gunawan, and Sutisna Sutisna. "EFEKTIVITAS PENERAPAN NILAI-NILAI KEBERSIHAN LINGKUNGAN TERHADAP KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH IT DINAMIK UMAT." *KABILAH: Journal of Social Community* 7.1 (2022): 105-113.
- IKHTIONO, Gunawan, et al. EFEKTIVITAS PENERAPAN NILAI-NILAI KEBERSIHAN LINGKUNGAN TERHADAP KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH IT DINAMIK UMAT. *KABILAH: Journal of Social Community*, 2022, 7.1: 105-113.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2021). **Tanaman sawi: Jenis dan budidayanya**. <http://www.pertanian.go.id>
- Sugiyono. (2016). **Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- Syafrida, D., & Hartati, S. (2020). Pemanfaatan limbah organik sebagai pupuk kompos. **Jurnal Pertanian Tropik**, 5(1), 22–30.
<https://doi.org/10.1234/jptropik.v5i1.123>

LAMPIRAN





ORIGINALITY REPORT

8%
SIMILARITY INDEX

8%
INTERNET SOURCES

1%
PUBLICATIONS

1%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 www.coursehero.com
Internet Source 1%

2 eprints.kwikkiangie.ac.id
Internet Source 1%

3 digilib.uinsby.ac.id
Internet Source 1%

4 repository.upi.edu
Internet Source 1%

5 ejournal.uin-suska.ac.id
Internet Source 1%

6 eprints.uny.ac.id
Internet Source 1%

7 docplayer.info
Internet Source 1%

8 eprints.walisongo.ac.id
Internet Source <1%

9 one-ru.com
Internet Source <1%

10 www.blogmashendra.com
Internet Source <1%

11 Rita Sugiarti, Achyani Achyani, Muhfahroyin
Muhfahroyin. "UPAYA PELESTARIAN HUTAN <1%

MANGROVE KECAMATAN LABUHAN
MARINGGAI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
UNTUK MENINGKATKAN FUNGSI HUTAN
MANGROVE", BIOLOVA, 2020

Publication

12

eprints.stikosa-aws.ac.id

Internet Source

<1%

13

garuda.ristekbrin.go.id

Internet Source

<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On